

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Jumlah sampel penelitian adalah 20 perusahaan sektor *non cyclicals* dengan periode 3 tahun (2021-2023). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan tipe data panel yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan dan *Bloomberg database*. Pengaruh antara variabel dependen dan independen dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan metode analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan analisa data yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan
 - Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dalam proporsi komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan.
 - Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional justru akan menurunkan nilai perusahaan.
 - Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan komite audit tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur dengan skor ESG yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

3. Secara simultan GCG yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit juga CSR yang diproksikan oleh skor ESG mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini sudah disesuaikan dengan prosedur yang diberikan oleh Universitas Diponegoro, dalam prosesnya masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian terbatas dalam kurun waktu 3 tahun (2021-2023), sehingga dalam proses seleksi sampel, banyak perusahaan yang tereliminasi karena mengalami kerugian dan atau tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan.
2. Proksi yang digunakan untuk menilai GCG terbatas pada 3 proksi saja, masih ada kemungkinan jika semakin banyak proksi yang digunakan, maka penelitian akan semakin valid.
3. Penilaian CSR menggunakan skor ESG di mana masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan skor ESGnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami oleh penulis, maka penulis berharap untuk peneliti berikutnya agar bisa mengembangkan saran berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode tahun yang lebih lama sehingga populasi perusahaan lebih luas lagi.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan penggunaan proksi GCG lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan *CSR Disclosure* sebagai proksi penilaian CSR, seperti penggunaan *Global Reporting Index (GRI)* atau *Index* yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).